



## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI MALUKU UTARA

Zulkarnain Ismail<sup>1\*</sup>, Jufri Jacob<sup>2</sup>, Fahima Nasar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Khairun Ternate

Corresponden Email: [zulharisun@gmail.com](mailto:zulharisun@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstract

*This research aims to empirically test how big the influence of labor, work force and investment is on economic growth in North Maluku Province. This research uses quantitative data, namely data in the form of numbers or can be calculated, statistical analysis is more appropriate to use on this data. This method must also use computer software quantitative tools. Regression Analysis Statistical Test is a procedure used to test whether there is an error or truth in the null hypothesis results from the sample. There are 3 types of criteria in testing, including the coefficient of determination test (R<sup>2</sup>), statistical t test, and statistical f test. Based on partial research results, the labor variable has a positive but not significant effect on economic growth, the labor force variable has a positive and significant effect on growth, then the investment variable has a positive but not significant effect on economic growth in North Maluku Province. And simultaneously or simultaneously, it can be seen that the three variables of labor, labor force, and investment have an influence on economic growth in North Maluku Province.*

**Keywords:** Labor, Labor Force, Investment and Economic Growth

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris seberapa besar pengaruh tenaga kerja, angkatan kerja dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku Utara. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka atau bisa diangkakan, analisis statistik lebih tepat digunakan pada data ini. Metode ini juga harus menggunakan alat bantu kuantitatif software komputer. Uji Statistik Analisis Regresi adalah prosedur yang digunakan untuk menguji jika terjadi kesalahan atau kebenaran dari hasil hipotesis nol dari sampel. Terdapat 3 jenis kriteria dalam pengujian, diantaranya yaitu, uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), uji t statistik, dan uji f statistik. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial variabel tenaga kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan, kemudian variabel investasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku Utara. Dan secara silmultan atau secara bersamaan terlihat bahwa ketiga variabel tenaga kerja, angkatan kerja, dan Investasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku Utara.

**Kata kunci:** Tenaga Kerja, Angkatan Kerja, Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi

---

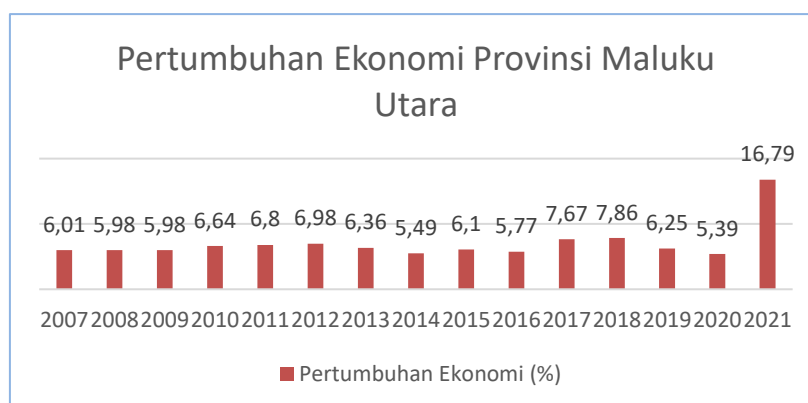
## PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu kenyataan fisik suatu masyarakat untuk berupaya sekeras mungkin melalui serangkaian kombinasi proses sosial, ekonomi dan institusional demi mencapai kehidupan yang serba lebih baik. “Kehidupan yang serba lebih baik” tersebut bertolak dari tiga nilai pokok, yaitu: Pertama, peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai macam barang kebutuhan hidup yang pokok. Kedua, peningkatan standar hidup yang tidak hanya berupa peningkatan pendapatan, tetapi juga meliputi penambahan penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan, serta peningkatan perhatian atas nilai-nilai kultural dan kemanusiaan. Ketiga, perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial bagi setiap individu serta bangsa secara keseluruhan, yakni dengan

membebaskan mereka dari belitkan sikap menghamba dan ketergantungan kepada negara-bangsa lain.(Todaro, 2003).

Maluku Utara merupakan provinsi bagian timur Negara Republik Indonesia yang sangat berperan untuk perekonomian nasional dari kekayaan alam seperti rempah-rempah, pariwisata, emas, nikel dan lain-lain yang dimiliki. Semua provinsi di Indonesia termasuk Provinsi Maluku Utara harus mampu berusaha untuk meningkatkan perekonomiannya dalam menghadapi tantangan perekonomian global, serta mampu mengatasi permasalahan yang ada dalam pembangunan terutama pada saat era reformasi, dimana setiap daerah diberi kebebasan dalam pemanfaatan dan pengelolaan SDA yang ada dan mengolahnya secara efektif dan efisien dalam meningkatkan pembangunan ekonomi yang ada pada lingkup daerahnya. Pembangunan yang dilakukan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui perekonomian suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik secara nasional, Provinsi, maupun Kabupaten/Kota. Pertumbuhan ekonomi dicerminkan dari adanya perubahan PDRB dari satu periode ke periode berikutnya, yang merupakan salah satu petunjuk nyata pembangunan suatu daerah, baik secara langsung maupun tidak langsung mencerminkan keberhasilan implementasi kebijakan daerah.



Gambar Grafik 1 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Maluku Utara Periode 2010-2021

*Sumber: BPS Provinsi Maluku Utara 2024*

Dari grafik 1. Terlihat bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi Provinsi Maluku Utara mengalami fluktuasi setiap tahunnya, terlihat pada grafik pertumbuhan ekonomi paling tinggi terjadi pada tahun 2021 dengan presentase sebesar 16,79 persen dan pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2014 dengan presentase sebesar 5,49 persen.

Boediono (2007) Pertumbuhan ekonomi juga berkaitan dengan kenaikan “output perkapita”. Dalam pengertian ini teori tersebut harus mencakup teori mengenai pertumbuhan GDP dan teori teori mengenai pertumbuhan penduduk. Sebab hanya apabila kedua aspek tersebut dijelaskan, maka perkembangan output perkapita bisa di jelaskan. Kemudian aspek yang ketiga adalah pertumbuhan ekonomi dalam perspektif jangka panjang, yaitu apabila selama jangka waktu yang cukup panjang tersebut output perkapita menunjukkan kecenderungan yang meningkat.

Tenaga kerja bisa dikatakan salah satu bagian penting dalam pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja bisa juga merupakan salah satu input dalam mendorong produktivitas pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Perkembangan pertumbuhan tenaga kerja di Provinsi Maluku Utara setiap tahunnya terus mengalami kenaikan. Tahun 2021 merupakan angka tertinggi pertumbuhan tenaga kerja di Maluku Utara dengan angka sebesar 26,748 ribu jiwa dan yang terendah pada tahun 2008 dengan angka sebesar 2,447 ribu jiwa.

Tenaga kerja dalam pembangunan nasional merupakan faktor dinamika penting yang menentukan laju pertumbuhan perekonomian baik dalam kedudukannya sebagai tenaga kerja produktif maupun sebagai konsumen. Ketidakseimbangan dalam penyebaran penduduk antar daerah yang menyebabkan tidak proporsionalnya penggunaan tenaga kerja secara regional dan sektoral akan menghambat pula laju pertumbuhan perekonomian nasional (Kusumosuwidho, 1981).

Secara potensial Indonesia mempunyai kemampuan sumber daya manusia yang cukup untuk dikembangkan. Penduduk dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang sangat erat, jumlah penduduk menentukan efisiensi perekonomian dan kualitas tenaga kerja itu sendiri, karena tenaga kerja akan menjadi sebuah kontribusi ataupun menjadi kendala dalam sebuah pertumbuhan ekonomi di suatu Negara (Wara, 2016).

Peningkatan jumlah penduduk membawa konsekuensi pertambahan jumlah angkatan kerja. Angkatan kerja yang tumbuh lebih cepat dari pada kesempatan kerja akan memperbesar jumlah pengangguran yang kemudian akan berdampak pada perekonomian nasional. Jumlah angkatan kerja di Provinsi Maluku Utara dari tahun 2007-2021 mengalami naik turun atau fluktuasi. Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa jumlah angkatan kerja tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 596,831 ribu jiwa dan jumlah angkatan kerja terendah yaitu pada tahun 2007 sebesar 396,322 ribu jiwa.

Meningkatnya jumlah penduduk yang secara terus menerus apabila tidak di ikuti dengan ekspansi lapangan pekerjaan hingga hendak memunculkan akibat yang sangat besar ialah salah satunya pengangguran. Pengangguran bisa pengaruhi pemasukan warga yang sudah dicapai, yang hendak menimbulkan rendahnya tingkatan kemakmuran warga.

Bertambahnya angkatan kerja tentu saja berpengaruh terhadap jumlah pencari kerja yang harus disertakan dalam kegiatan ekonomi (bekerja). Jumlah angkatan kerja yang besar merupakan potensi dalam percepatan pembangunan suatu wilayah. Namun demikian, jumlah yang besar juga berpotensi menjadi masalah atau beban pembangunan apabila kualitasnya tidak sesuai dengan tuntutan pasar kerja, serta pertumbuhannya tidak seimbang dengan kesempatan kerja yang tersedia.

Investasi juga merupakan faktor penting dalam perekonomian. Dalam pandangan teori ekonomi klasik, investasi ditentukan oleh tingkat suku bunga. Berbeda dengan pandangan teori ekonomi klasik, menurut teori neoklasik, investasi merupakan akumulasi kapital optimal. Teori neoklasik didasarkan pada pemikiran mengenai penentuan keseimbangan faktor-faktor produksi oleh produsen atau perusahaan. Dalam upaya untuk memaksimumkan keuntungannya, perusahaan akan menggunakan

suatu faktor produksi hingga mencapai tingkat dimana nilai produksi marginalnya sama dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh satu unit faktor produksi tersebut.

Menurut Harrod-Domar, bahwa investasi merupakan kunci utama dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah, maka semakin tinggi pula investasi suatu daerah, semakin tingginya investasi, pengangguran akan menurun, apabila tingkat pengangguran rendah maka akan berbanding lurus terhadap tingkat kemiskinan (Fosu, 2010)

Investasi di Provinsi Maluku Utara setiap tahunnya menalami perubahan jumlah, dan jumlah investasi terbesar di Maluku Utara adalah 252,020.15 miliar rupiah di tahun 2021 sedangkan jumlah investasi paling rendah yaitu di tahun 2007 dengan jumlah investasi sebesar 3,373.15 miliar rupiah.

Peningkatan investasi diyakini ikut andil dalam mendorong pembangunan ekonomi suatu daerah. Dalam ekonomi makro, investasi juga berperan sebagai salah satu komponen dari pendapatan nasional, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Investasi memiliki hubungan positif dengan PDRB, jika investasi naik, maka PDRB akan naik, begitu juga sebaliknya, saat investasi turun maka PDRB akan ikut turun.

Menurut Lewis dalam Todaro (2006), pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja dimulai dari investasi di sektor industri, dan akumulasi modal secara keseluruhan di sektor modern akan menimbulkan perluasan output pada sektor modern tersebut. Pengalihan tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor modern (industri) selanjutnya akan meningkatkan pertumbuhan output dan peningkatan penyerapan tenaga kerja di sektor modern.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.

Menurut Joseph Schumpeter (1911) pertumbuhan ekonomi terjadi bila ada inovasi dari para pengusaha (wiraswasta). Dalam hal ini, inovasi merupakan penerapan pengetahuan dan teknologi yang baru di dunia usaha. Inovasi memiliki pengaruh sebagai berikut :

- Diperkenalkannya teknologi baru.
- Menimbulkan keuntungan yang lebih tinggi.
- Menimbulkan imitasi inovasi, yaitu peniruan teknologi baru oleh pengusaha-pengusaha lain yang dapat meningkatkan hasil produksi.

## **Tenaga Kerja**

Pengertian tenaga kerja menurut Undang-undang No. 13 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa: “Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.” Dalam Undang-undang No. 13 Tahun 2003 menetapkan bahwa penggunaan istilah pekerja selalu diikuti dengan istilah buruh yang menandakan bahwa Undang-undang ini mengartikan dengan istilah maknanya sama. Dalam Pasal 1 angka 3 Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, memberikan pengertian. “Pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.”

Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Sedangkan menurut Dr. Payaman (1993) tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Secara praktis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja menurut dia hanya dibedakan oleh batas umur. Jadi yang dimaksud dengan tenaga kerja yaitu individu yang sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang sudah memenuhi persyaratan ataupun batasan usia yang telah ditetapkan oleh Undang-undang yang bertujuan untuk memperoleh hasil atau upah untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

## **Angkatan Kerja**

Angkatan kerja dapat dijelaskan dengan beberapa definisi yaitu angkatan kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam suatu perekonomian pada suatu waktu tertentu (Sukirno, 2013). Selain itu angkatan kerja dapat didefinisikan dengan penduduk usia kerja yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan (Feriyanto, 2014). Angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produksi yaitu produksi barang dan jasa (Sabri, 2014).

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa angkatan kerja adalah penduduk usia kerja, yaitu penduduk yang berusia 15 tahun ke atas yang memiliki pekerjaan maupun yang sedang mencari pekerjaan. Angkatan kerja yaitu tenaga kerja berusia 15 tahun yang selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan, baik yang bekerja maupun yang sementara tidak bekerja karena suatu alasan.

Angkatan kerja terdiri dari pengangguran dan penduduk bekerja. Pengangguran adalah mereka yang sedang mencari pekerjaan atau mereka yang mempersiapkan usaha atau mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan dan mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dan pada waktu bersamaan mereka tidak bekerja.

## **Investasi**

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang. Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan dana pada sektor rill (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun asset finansial (deposito, saham atau obligasi), merupakan aktifitas yang umum di lakukan.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010), tujuan melakukan investasi adalah meningkatkan kesejahteraan investor. Kesejahteraan dalam hal ini adalah kesejateraan moneter, yang bisa diukur dengan penjumlahan pendapatan saat ini ditambah nilai saat ini pendapatan masa mendatang. Secara lebih khusus lagi, akhusus lagi, ada beberapa alasan mengapa seseorang investor melakukan investasi, antara lain sebagai berikut:

Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa mendatang. Seseorang yang bijaksana akan berfikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.

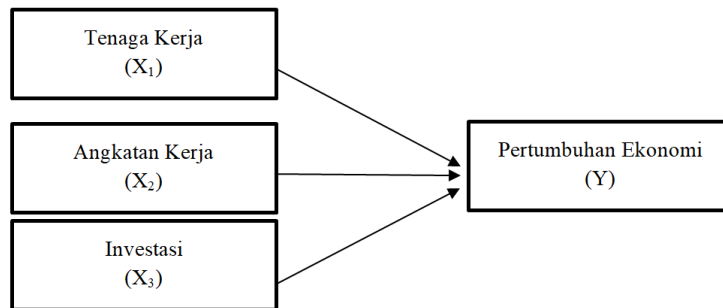
Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau obyek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.

Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa negara didunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

Untuk memudahkan kegiatan penelitian serta memperjelas akar pemikiran dalam penelitian, digambarkan suatu kerangka konsep yang skematis. Adapun kerangka konsep, yang dimaksud adalah gambar yang di dalamnya terdapat beberapa variabel yang digunakan seperti tenaga kerja, angkatan kerja dan investasi. Dengan menggunakan data tenaga kerja, angkatan kerja dan investasi sebagai variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku Utara.

## **Kerangka Pemikiran**

Untuk memudahkan kegiatan penelitian serta memperjelas akar pemikiran dalam penelitian, digambarkan suatu kerangka konsep yang skematis. Adapun kerangka konsep, yang dimaksud adalah gambar yang di dalamnya terdapat beberapa variabel yang digunakan seperti tenaga kerja, angkatan kerja dan investasi. Dengan menggunakan data tenaga kerja, angkatan kerja dan investasi sebagai variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku Utara.



Gambar 2 Kerangka Berfikir

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Pendekatan metode ini berangkat dari data lalu diproses menjadi informasi yang berharga bagi pengambilan keputusan (Muhammad Idrus, 2009). Metode ini juga harus menggunakan alat bantu kuantitatif software komputer. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan tabel, grafik, atau tampilan lainnya.

### Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk time series. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tenaga kerja, angkatan kerja, investasi. Peneliti menggunakan data tahunan selama 15 tahun terakhir atau periode 2007 hingga 2021.

### Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Analisis Regresi Linear Berganda dengan bantuan program SPSS. Data yang digunakan adalah produk domestik bruto menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan, yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan perhitungan tahunan yang diinterpolasi menggunakan Eviews 10 menjadi data kuartal atau triwulan.

Adapun rumus dari metode interpolasi adalah sebagai berikut (Insukindro, 1993):

$$Q_1 = \frac{1}{4} \left\{ Y_t + \frac{4,5}{12} (Y_t - Y_{t-1}) \right\}$$

$$Q_2 = \frac{1}{4} \left\{ Y_t + \frac{1,5}{12} (Y_t - Y_{t-1}) \right\}$$

$$Q_3 = \frac{1}{4} \left\{ Y_t + \frac{1,5}{12} (Y_t - Y_{t-1}) \right\}$$

$$Q_4 = \frac{1}{4} \left\{ Y_t + \frac{4,5}{12} (Y_t - Y_{t-1}) \right\}$$

Keterangan:

$Q_{1,2,3,4}$  = Data kwartalan dari tahun t

$Y_t$  = Data pada tahun t

$Y_{t-1}$  = Data pada tahun sebelumnya

Analisis regresi linear berganda adalah salah satu model regresi linear yang melibatkan lebih dari satu variabel independen (Sugiyono, 2012). Adapun model regresi linear berganda dilukiskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + E$$

Keterangan:

$Y$  = Nilai Pertumbuhan Ekonomi (%)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_i$  = Koefisien Varian ke i

$X_1$  = Tenaga Kerja

$X_2$  = Angkatan Kerja

$X_3$  = Investasi

$E$  = Variabel Pengganggu (Error Term)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Estimasi Model Regresi

Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan regresi berganda dimana akan diuji secara empirik untuk mencari hubungan fungsional dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat, atau untuk meramalkan dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Hasil uji linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1 Hasil Analisis Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		Std. Error		Beta		
1	(Constant)	1.487	.136		11.242	.000
	Tenaga Kerja	.325	.140	.092	2.420	.021
	Angkatan Kerja	20.481	6.091	.796	3.362	.001
	Investasi	.173	.062	.078	2.770	.008

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: SPSS 27. Diolah Tahun 2024



Berdasarkan hasil dari coefficientsa di atas dapat dikembangkan dengan menggunakan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Pertumbuhan ekonomi =  $\alpha + \beta_1$  Tenaga kerja +  $\beta_2$  Angkatan Kerja +  $\beta_3$  Investasi +  $\epsilon$  apabila nilai pada tabel 4.9 diatas disubsitusikan maka akan diperoleh nilai sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan ekonomi (Y)} = 1.487 + 0.325 X_1 + 20.481 X_2 + 0.173 X_3$$

- 1) Konstanta sebesar 1.487 artinya jika tenaga kerja, angkatan kerja dan investasi tidak ada maka pertumbuhan ekonomi sebesar 1.487.
- 2) Koefisien Regresi  $X_1$  sebesar 0.325 artinya setiap kenaikan satu satuan tenaga kerja akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.325. Dan sebaliknya, setiap penurunan satu satuan tenaga kerja, akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.325.
- 3) Koefisien Regresi  $X_2$  sebesar 20.481 artinya setiap kenaikan satu satuan Angkatan kerja akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 20.481. Dan sebaliknya setiap penurunan satu satuan angkatan kerja, akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 20.481.
- 4) Koefisien Regresi  $X_3$  sebesar 0.173 artinya setiap kenaikan satu satuan investasi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.173. Dan sebaliknya setiap penurunan satu satuan investasi, akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.173.

## Uji Hipotesis

### Koefisien Determinan

Tabel 2. Kofisien Determinan  $R^2$

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.918 <sup>a</sup>	.843	.835	.13131	.918 <sup>a</sup>
a. Predictors: (Constant), Investasi, Tenaga Kerja, Angkatan Kerja					
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi					

Sumber SPSS 27. Diolah Tahun 2024

Dari data diatas bisa dilihat bahwa nilai R sebesar 0,918 yang berarti bahwa variabel dependen dan independent memiliki hubungan linier.  $R^2$  digunakan untuk mengetahui proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang di jelaskan oleh variabel-variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) secara bersama-sama. Dari hasil menunjukan bahwa  $R^2$  sebesar 0,843 persen, ini menunjukan variasi dari variabel terikat ditentukan oleh variasi variabel bebasnya. Dengan kata lain pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku Utara dapat di jelaskan oleh variabel tenaga kerja, angkatan kerja dan investasi sebesar 0,843 atau 84,3 persen. Sedangkan sisanya 15,7 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### Uji T Statistik (Uji Parsial)

Tabel 3. Uji T Statistik (Parsial)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.487	.136		11.242	.000
	Tenaga Kerja	.325	.140	.092	2.420	.021
	Angkatan Kerja	20.481	6.091	.796	3.362	.001
	Investasi	.173	.062	.078	2.770	.008

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber SPSS 27. Diolah Tahun 2024

Dari data diatas dapat dilihat bahwa variabel tenaga kerja ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.021, selanjutnya variabel angkatan kerja ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.001, kemudian variabel investasi ( $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) dengan nilai probabilitas sebesar 0.008. Dari tabel diatas dapat dilihat nilai T hitung dari setiap variabel seperti di jelaskan dibawah ini:

1. Variabel tenaga kerja ( $X_1$ ) memiliki nilai T hitung sebesar 2.420 sedangkan T tabel 2.324 dengan nilai signifikan sebesar 0,021, ini menunjukkan bahwa nilai T hitung lebih besar dari nilai T tabel maka dapat di simpulkan bahwa variabel Tenaga Kerja ( $X_1$ ) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Maluku Utara.
2. Variabel Angkatan Kerja ( $X_2$ ) memiliki nilai T hitung sebesar 3.362 dan nilai T tabel sebesar 2.324 dengan nilai signifikan sebesar 0,001, ini menunjukkan bahwa nilai T hitung lebih besar dari nilai T tabel maka dapat disimpulkan variabel Tenaga Kerja ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Maluku Utara.
3. Variabel Investasi ( $X_3$ ) memiliki nilai T hitung sebesar 2.770 dan nilai T tabel sebesar 2.324 dengan nilai signifikan sebesar 0,008, ini menunjukkan bahwa nilai T hitung lebih besar dari pada nilai T tabel maka dapat disimpulkan variabel Investasi ( $X_3$ ) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y).

### Uji F Statistik (Uji Simultan)

Tabel 4. Uji F Statistik (Simultan)

Sumber SPSS 27. Diolah 2024

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.193	3	1.731	5.465	.002 <sup>b</sup>
	Residual	17.736	56	.317		
	Total	22.928	59			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Investasi, Tenaga Kerja, Angkatan Kerja

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari tiga variabel bebas yaitu  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , memiliki nilai F hitung sebesar 5.465 dan F tabel sebesar 4,15 yang berarti F hitung lebih besar dari F tabel dan probabilitas signifikan sebesar 0,002. Karena nilai probabilitas signifikan sebesar 0,002 maka dapat disimpulkan pengujian secara simultan atau secara bersamaan terlihat bahwa ketiga variabel independen tenaga kerja ( $X_1$ ), angkatan kerja ( $X_2$ ) dan Investasi ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap variabel dependen Pertumbuhan ekonomi (Y).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat di simpulkan, yaitu:

1. Tenaga Kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku Utara. Kenaikan jumlah tenaga kerja tidak begitu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Maluku Utara. Hal ini bisa disebabkan penyerapan tenaga kerja yang terjadi tidak diimbangi dengan kualitas dari tenaga kerja tersebut. Dimana yang tercatat lebih banyak terdapat pada industri yang memperkerjakan pekerja di sektor nonformal, sehingga kualitas barang atau jasa yang diproduksi kalah bersaing dengan produk dari daerah atau negara lain.
2. Angkatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Maluku Utara. Jumlah angkatan kerja yang tersedia semakin besar berarti semakin banyak pekerja produktif yang tersedia, hal tersebut membuat semakin meningkatnya hasil produksi dikarenakan semakin banyak tenaga kerja yang dipergunakan dalam proses produksi.
3. Investasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Maluku Utara. Hal ini disebabkan karena investasi bukan merupakan satu-satunya faktor yang berperan besar dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penggunaan investasi untuk pembangunan sering kurang tepat sasaran, sehingga tidak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menandakan bahwa masih kurang adanya kepercayaan investor dalam negeri untuk menanamkan modalnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Todaro, MP, & Smith, SC (2003). *Pembangunan ekonomi*. Pearson UK.
- Boediono. (2007). Profesor Mubyarto, 1938–2005. *Buletin Kajian Ekonomi Indonesia*, 41 (2), 159-161.
- Kusumosuwidho, S. (1981). *Angkatan Kerja. dalam Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Wara, D. M. (2016). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum dan Investasi Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Pada 38 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(2).
- Fosu, AK (2010). Ketimpangan, pendapatan, dan kemiskinan: Bukti global komparatif. *Social Science Quarterly*, 91 (5), 1432-1446.
- Becker, MC, & Knudsen, T. (2002). Schumpeter 1911: visi berwawasan jauh tentang pembangunan ekonomi. *American Journal of Economics and Sociology*, 61 (2), 387-403.
- Simanjuntak, P. J. (2002). *Undang-undang yang baru tentang serikat pekerja/serikat buruh*. Kantor Perburuhan Internasional [ILO].
- Sukirno, S. (2013). *Teori Makroekonomi pengantar (ketiga)*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Feriyanto, N. (2014). Determinant of gross regional domestic product (GRDP) in Yogyakarta special province. *Economic Journal of Emerging Markets*, 131-140.
- Sabri, M. (2014). HMI, Cak Nur dan Gelombang Intelektualisme Islam Indonesia Jilid 2. *Jurnal Diskursus Islam*, 2(2), 317-334.
- Tandelilin, E. (2010). Dasar-dasar manajemen investasi. *Manajemen Investasi*, 34, 117-127.
- Idrus, M. (2009). Metode penelitian ilmu sosial.
- Insukindro, I. Sindrum R2 Dalam Analisis Regresi Linier Runtun Waktu. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia (JIEB)*, 13 (4), 1-11.
- Sugiyono, D. (2012). Memahami penelitian kualitatif.